



PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Tri Sundari¹, Destin Alfianika Maharani², Nugroho Budi Wirawan³

destinalfianika@unperba.ac.id

Universitas Perwira Purbalingga

ABSTRAC

The stock price is the price that occurs on the stock market whose information is needed by investors in making decisions when investing in a company. Stock prices can be influenced by several factors, one of which was during the Covid-19 pandemic the combined stock price index fell to 4,905 or weakened 16.75% (Wicaksono, 2020). This study aims to determine the effect of profitability ratios proxied using earnings per share, liquidity proxied using the current ratio, and solvency proxied using the debt to equity ratio on stock prices in food and beverage manufacturing companies in 2018 – 2021. This research This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 – 2021. The total sample used in this study was 47 samples, using a purposive sampling technique. This study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially the earnings per share, current ratio, and debt to equity ratio variables have no effect on stock prices. The results of this study indicate that simultaneously all variables of earnings per share, current ratio and debt to equity ratio have no effect on stock price variables.

Keywords : stock price, earnings per share, current ratio, debt to equity ratio.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia berkembang dengan pesat kearah yang lebih maju. Ditandai dengan semakin kompetitifnya pelaku usaha menjalankan usahanya. Suatu usaha atau bisnis yang dijalankan perusahaan semakin besar dan berkembang maka dibutuhkan juga dana yang besar untuk membiayai aktivitas bisnis dan kelangsungan dari perusahaan tersebut. Ramadhani dan Zannati (2018) perusahaan tidak mungkin hanya mengandalkan dana yang berada didalam

perusahaan untuk membiayai semua aktivitas bisnis dan menjaga kelangsungan usahanya, tetapi perusahaan juga akan membutuhkan sumber dana lain yang bersumber dari luar perusahaan.

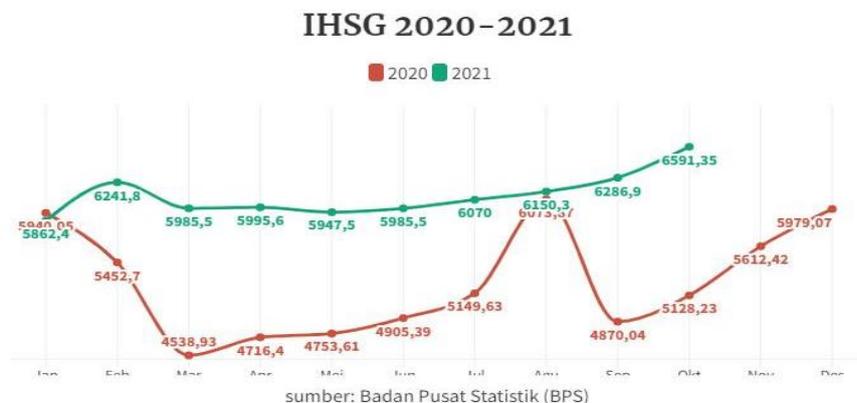
Pasar modal adalah tempat bertemunya pemilik modal dengan para pencari atau yang membutuhkan modal. Salah satu sektor yang menjadi perhatian adalah sektor manufaktur yang memproduksi berbagai jenis produk yang

digunakan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur berperan penting bagi perekonomian negara karena sebagai tolak ukur perkembangan industri disuatu negara. Hal ini juga yang melatarbelakangi para investor berinvestasi dipasar modal. Oleh karena itu, evaluasi nilai saham perusahaan sangat diperlukan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang menjadi indikator kinerja yang baik bagi perusahaan (Ramadhani dan Zannati, 2018).

Indikator kinerja perusahaan yang baik dapat tercermin dari nilai saham, jika perusahaan dinilai baik maka harga saham dari perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor. Investor memerlukan informasi yang akurat agar investor tidak mengalami kesalahan dalam mengambil keputusan yang akan menyebabkan

kerugian. Jogiyanto (2015) menyatakan harga saham adalah harga pasar yang memiliki arti harga saham terjadi dipasar bursa pada waktu yang telah ditentukan oleh setiap para pelaku pasar. Harga saham dapat berubah-ubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik. Mekanisme permintaan dan penawaran antara penjual dan pembeli saham dibursa efek yang menyebabkan harga saham selalu berubah.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang mempengaruhi harga saham disebut dengan faktor fundamental yang dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham seperti inflasi, suku bunga, kondisi politik dan pada tahun 2020 adanya pandemi mempengaruhi harga saham



Gambar 1. Kurva Indeks Saham Gabungan

Di Indonesia pandemi covid-19 mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menjadi turun ke posisi 4.905 atau melemah 16,75% (Wicaksono, 2020), hal tersebut dapat dilihat pada kurva diatas. Sedangkan pengaruh pandemi

terhadap harga saham diluar negeri menyebabkan indeks acuan S&P 500 amblas lebih dari 35% dari rekor tertingginya pada 19 Februari ke level terendah pada 23 Maret lalu (Saleh, 2020). Penurunan harga saham juga terjadi pada PT

Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020. Harga saham turun sebesar 36% hal ini dikarenakan lambatnya pemulihan daya beli masyarakat bersamaan dengan penurunan harga saham IHSG (Pramisti, 2020). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham termasuk adanya pandemi covid-19.

Ramadhani dan Zannati (2018) menyatakan bahwa rasio rasio keuangan banyak digunakan oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Rasio-rasio keuangan yang ada meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Profitabilitas menjadi daya tarik bagi para investor karena profitabilitas merupakan hasil yang diperoleh dari usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham dan juga mencerminkan laba yang akan menjadikah para investor. Rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham. Penelitian Rajagukguk *et al.*, (2022) profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Sirait dan Khoiri (2022) profitabilitas juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Semakin tingginya tingkat profitabilitas akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya dan harga saham pun akan ikut naik pula. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) dengan hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasionalnya.

Rasio likuiditas berhubungan erat dengan pasar modal dan juga nilai perusahaan (Ramadhani dan Zannati, 2018). Rasio likuiditas digunakan untuk menenukan kemampuan debitor untuk melunasi hutang dalam jangka pendek. Perusahaan yang likuid biasanya akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi oleh para investor karena para investor yakin perusahaan dapat melunasi hutangnya dengan tepat waktu. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutang jangka pendek dengan tepat waktu, karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dalam investasi. Penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Ridha *et al.*, (2019) likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Tantri dan Djawoto (2019) likuiditas berpengaruh tidak simultan terhadap harga saham. Pada penelitian Rajagukguk *et al.*, (2022) likuiditas secara signifikan tidak berdampak terhadap harga saham, hal ini karena kondisi dari aset yang belum bisa memenuhi kewajibannya.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibanding aktiva yang dimiliki (Ramadhani dan Zannati, 2018). Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang merupakan sumber modal

eksternal perusahaan. Penelitian Tantri dan Djawoto (2019) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan adanya modal yang dimiliki perusahaan sebagai jaminan hutang. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ramadhani dan Zannati (2018) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Rajagukguk *et al.*, (2022) solvabilitas juga secara signifikan tidak berpengaruh terhadap harga saham karena kurangnya jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

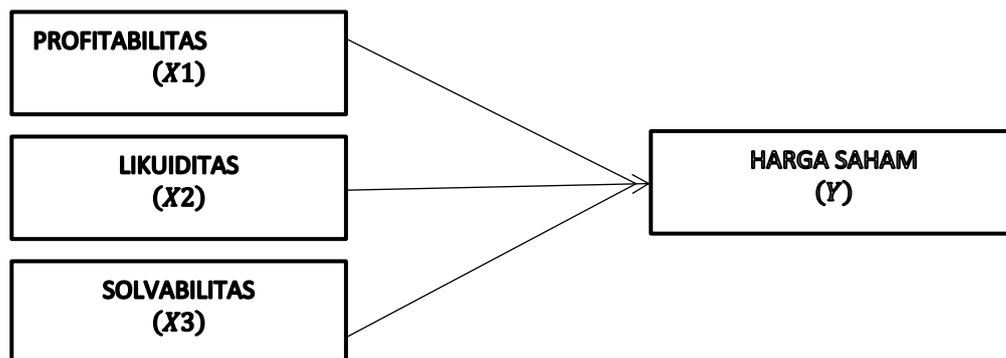
Penelitian harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, dengan adanya ketidak konsistenan pada hasil penelitian. Berdasarkan ketidakpastian tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan ini merupakan perusahaan dengan permintaan

paling tinggi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 atau dalam periode empat tahun untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dalam perhitungan sehingga dapat memperkuat hipotesis penelitian. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 dikumpulkan secara tidak langsung yang ada di internet dan situs resmi perusahaan. Data tersebut diolah menggunakan SPSS 2023. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan kriteria tertentu.

ANALISIS MODEL



Gambar 2. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan metode analisis regresi

berganda. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas

terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

a. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran umum mengenai karakteristik variabel dalam penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar

deviasi. Hasil pengujian deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata harga saham sebesar 0,0169 dengan standar deviasi 0,19749 . Rata-rata dari profitabilitas sebesar 188.6079 dengan standar deviasi 214.94192. Rata-

Tabel 1, Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
EPS	47	1.40	870.00	188.6079	214.94192
CR	47	.88	5.11	2.3721	1.24555
DER	47	.32	106.00	25.7002	34.51297
HARGA SAHAM	47	-.41	.54	.0169	.19749
Valid N (listwise)	47				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

rata dari likuiditas sebesar 2.3721 dengan standar deviasi 1.24555. Rata-rata dari

solvabilitas sebesar 25.7002 dengan standar deviasi 34.51297.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data berdistribusi normal atau tidak . Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

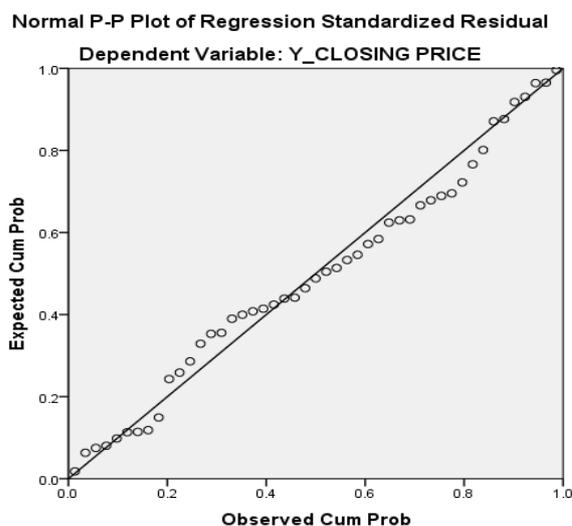
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.19285628
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.072
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan semua data yang digunakan dalam penelitian adalah

berdistribusi secara normal dan model ini layak atau telah memenuhi syarat pada uji normalitas.



Gambar 3. P.Plot

Berdasarkan gambar p.plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal ini berarti pola distribusi normal, maka model regresi

dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat dua atau lebih variabel bebas yang berkorelasi pada model regresi. Gejala

multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.944	1.059
	CR	.983	1.018
	DER	.940	1.064

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa earning per share memiliki nilai tolerance sebesar $0,944 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,059 < 10$. Current ratio memiliki nilai tolerance sebesar $0,983 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,018 < 10$. Sedangkan debt to equity ratio memiliki nilai tolerance sebesar $0,940 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,064 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala atau masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk menentukan heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Hasil uji heterokedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.127	.856		-5.990	.000
	EPS	-.001	.002	-.121	-.785	.437
	CR	.175	.289	.091	.604	.549
	DER	.004	.011	.060	.389	.699

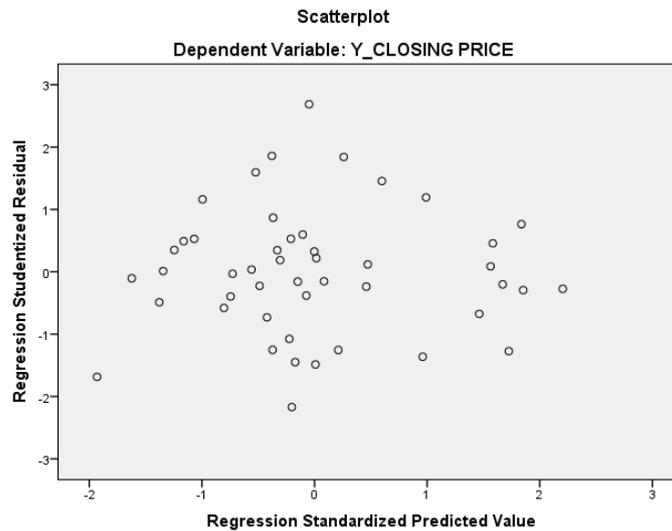
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi

dari earning per share sebesar $0,437 > 0,05$. Current ratio memiliki nilai

signifikansi $0,549 > 0,05$, dan debt to equity ratio memiliki nilai signifikansi sebesar $0,699 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen dalam

berada diatas tingkat kepercayaan $0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen dalam model regresi.



Gambar 4. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Pada penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autkorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.152

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan sebesar 2.152. Nilai DW ini akan dibandingkan dengan menggunakan tabel DW yang memiliki tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 47 dan variabel

independen 3 ($k=3$), maka diperoleh nilai DU sebesar 1.6692, nilai DL sebesar 1.3989. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat menggunakan keputusan uji DW yaitu $DU < D < 4-DU$ dengan nilai $1.6692 < 2.152 < 2,3308$,

yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan lebih dari

satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis regresi berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.034	.070		-.484	.631
EPS	-6.991E-5	.000	-.076	-.496	.622
CR	.032	.024	.204	1.358	.181
DER	.000	.001	-.085	-.553	.583

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Hasil perhitungan dalam persamaan regresi diperoleh nilai konstanta sebesar -0,034, nilai koefisien earning per share sebesar -6.991E-5, nilai koefisien current ratio sebesar 0,032, dan nilai koefisien debt to equity ratio sebesar 0,000. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,034 - 6,991E-5 \cdot EPS + 0,032 \cdot CR + 0,000 \cdot DER + E$$

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi (R-Squared) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan tabel hasil koefisien determinasi:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.215 ^a	.046	-.020

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,046. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (variabel independen) terhadap harga saham (variabel dependen) sebesar 0,46%, sedangkan sisanya 99,54% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Hasil pengujian uji F terlihat pada tabel anova yang ditunjukkan melalui nilai sig dan F hitung.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.083	3	.028	.697	.559 ^b
Residual	1.711	43	.040		
Total	1.794	46			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Fhitung 0,697 dengan nilai signifikansi sebesar 0,559 > 0,05. Derajat kebebasan $df_1 (k) = 3$ dan $df_2 (n-k-1) = 43$, sehingga diperoleh nilai Ftabel 2.82. Nilai Fhitung 0,697 < Ftabel 2.82, hasil tersebut mengindikasikan bahwa semua variabel independen yakni earning per share, current ratio, debt to equity ratio, secara simultan tidak berpengaruh

terhadap variabel dependen harga saham.

Uji T

Uji T atau pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (earning per share, current ratio, debt to equity ratio) terhadap harga saham.

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.034	.070		-.484	.631
EPS	-6.991E-5	.000	-.076	-.496	.622
CR	.032	.024	.204	1.358	.181
DER	.000	.001	-.085	-.553	.583

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data tabel diatas menunjukkan bahwa Thitung sebesar -0,496 dan Ttabel 2,016692. Sehingga $-0,496 < 2,016692$, dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel profitabilitas yang diproksikan dengan earning per share memiliki nilai sebesar $0,622 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa earning per share tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Thitung sebesar 1.358 dan Ttabel 2,016692. Sehingga $1.358 < 2,016692$, dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel likuiditas yang diproksikan dengan

current ratio memiliki nilai sebesar $0,181 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Thitung sebesar -0,553 dan Ttabel 2,016692. Sehingga $-0,553 < 2,016692$, dan dilihat dari tingkat signifikansinya variabel solvabilitas yang diproksikan dengan debt to equity ratio memiliki nilai sebesar $0,583 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 dan sampel data yang digunakan adalah 47 sampel. Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan secara parsial dan simultan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai harga saham disarankan untuk menggunakan faktor-faktor eksternal dan internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividen per*

share (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan lain-lain. Menggunakan periode waktu penelitian yang lebih lama untuk mengetahui kondisi pasar modal yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bambang, R. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, & Huston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen keuangan (Buku I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erlina, R., & Rasdianto. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: alvabeta.
- Fahriyana, R. S., & Puspitarini, S. (2023). Effect of Liquidity, Solvency, Profitability and Market Ratio on Stock Price (Study on Sub-Sector Manufacturing Companies, IDX 2016-2020). 7(1), 131–141.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan penerbit universitas diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harjito, & Martono. (2013). Manajemen Keuangan (Cetakan ke 2). Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono. (2009). Statistik Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.
- Ikhsan, A. (2016). Analisis laporan keuangan. Medan: Madenatera.
- Jogiyanto, H. M. (2015). Teori Portofolio dan Analisis. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnandar, V. B. (2022). Industri Makanan dan Minuman Nasional Mulai Bangkit dari Pandemi Covid-19. Katadata, 1. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19>
- MacKinlay, A. C. (1997). MacKinlay 1996 Event Studies in Economics and Finance. In Journal of Economic Literature, (Vol. 35, Issue 1, pp. 13–39).
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nurul Qomariyah Pramisti. (2020). Indofood Ditengah Pandemi: Penjualan naik, Harga Saham Mulai Pulih. <https://tirto.id/indofood-ditengah-pandemi-penjualan-naik-harga-saham-mulai-pulih-fVCP>
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. Jurnal Ecobuss, 6(1), 63–68.
- Rajagukguk, L., Walani, N. M., & Silaban, M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. Journal of Economic, Business and Accounting, 5(2), 1528–1537.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham.

- Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis, 1.
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 77–85.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktek*. Bandung: alvabeta.
- Saleh, T. (2020). Punya Kas Rp 1.860 T, Warren Buffett kok Diam Saat Corona? <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200502134102-17-155822/punya-kas-rp-1860-t-buffett-kok-diam-saat-corona>.
- Sari, N., Malia, R., Rajagukguk, R. H., Ivana, I., Govinna, S., & Purba, M. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Firm Size dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Wholesale dan Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017. *Owner*, 3(2), 30. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.120>
- Sirait, A. E., & Khoiri, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (Sektor Makanan dan Minuman). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 6–7. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1175>
- Spence, M. (1973). Editorial: Aktuell diskutiert. *The Quarterly Journal OfEconomics* Is, 87(4), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sudana, I. made. (2009). *Manajemen Keuangan :Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudana, I. made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alvabeta.
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Suratno, A. R. (2010). *Manajemen keuangan teori dan aplikasi (edisi ke 4)*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (Edisi pert 1)*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tantri, E. N., & Djawoto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10), 1–17.

Telaumbanua, B. I. K., & Sumiyana. (n.d.).
EVENT STUDY: PENGUMUMAN
LABA TERHADAP REAKSI
PASAR MODAL (STUDY
EMPIRIS, BURSA EFEK
INDONESIA 2004-2006).

Wicaksono, A. (2020). Mencermati Saham
Perkasa di Tengah Wabah Virus
Corona.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200316065757-92-483683/mencermati-saham-perkasa-di-tengah-wabah-virus-corona>.

